

ISSN: 2088-6799



PROCEEDINGS

International Seminar

LANGUAGE MAINTENANCE AND SHIFT

July 2, 2011

Editors:

Timothy Mckinnon

Nurhayati

Agus Subiyanto

M. Suryadi

Sukarjo Waluyo



Master's Program in Linguistics, Diponegoro University

CONTENTS

Editors' Note	
PRESRIPTIVE VERSUS DESCRIPTIVE LINGUISTICS FOR LANGUAGE MAINTENANCE: WHICH INDONESIAN SHOULD NON-NATIVE SPEAKERS LEARN?	1 - 7
<i>Peter Suwarno</i>	
PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA DAERAH?	8 - 11
<i>Agus Dharma</i>	
REDISCOVER AND REVITALIZE LANGUAGE DIVERSITY	12 - 21
<i>Stephanus Djawanai</i>	
IF JAVANESE IS ENDANGERED, HOW SHOULD WE MAINTAIN IT?	22 - 30
<i>Herudjati Purwoko</i>	
LANGUAGE VITALITY: A CASE ON SUNDANESE LANGUAGE AS A SURVIVING INDIGENOUS LANGUAGE	31 - 35
<i>Lia Maulia Indrayani</i>	
MAINTAINING VERNACULARS TO PROMOTE PEACE AND TOLERANCE IN MULTILINGUAL COMMUNITY IN INDONESIA	36 - 40
<i>Katharina Rustipa</i>	
FAMILY VALUES ON THE MAINTENANCE OF LOCAL/HOME LANGUAGE	41 - 45
<i>Layli Hamida</i>	
LANGUAGE MAINTENANCE AND STABLE BILINGUALISM AMONG SASAK-SUMBAWAN ETHNIC GROUP IN LOMBOK	46 - 50
<i>Sudirman Wilian</i>	
NO WORRIES ABOUT JAVANESE: A STUDY OF PREVELANCE IN THE USE OF JAVANESE IN TRADITIONAL MARKETS	51 - 54
<i>Sugeng Purwanto</i>	
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING	55 - 59
<i>Susi Yuliawati dan Eva Tuckyta Sari Sujatna</i>	
MANDARIN AS OVERSEAS CHINESE'S INDIGENOUS LANGUAGE	60 - 64
<i>Swany Chiakrawati</i>	
BAHASA DAERAH DALAM PERSPEKTIF KEBUDAYAAN DAN SOSIOLINGUISTIK: PERAN DAN PENGARUHNYA DALAM PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA	65 - 69
<i>Aan Setyawan</i>	
MENILIK NASIB BAHASA MELAYU PONTIANAK	70 - 74
<i>Evi Novianti</i>	

PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA SERAWAI DI TENGAH HEGEMONI BAHASA MELAYU BENGKULU DI KOTA BENGKULU SERAWAI LANGUAGE SHIFT AND MAINTENANCE IN THE BENGKULU MALAY HEGEMONY IN THE CITY OF BENGKULU	75 - 80
<i>Irma Diani</i>	
KEPUNAHAN LEKSIKON PERTANIAN MASYARAKAT BIMA NTB DALAM PERSPEKTIF EKOLINGUISTIK KRITIS	81 - 85
<i>Mirsa Umiyati</i>	
PERAN MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK DALAM RANGKA MEREVITALISASI DAN MEMELIHARA EKISTENSI BAHASA INDONESIA DI NEGARA MULTIKULTURAL	86 - 90
<i>Muhammad Rohmadi</i>	
BAHASA IBU DI TENGAH ANCAMAN KEHIDUPAN MONDIAL YANG KAPITALISTIK	91 - 95
<i>Riko</i>	
TEKS LITURGI: MEDIA KONSERVASI BAHASA JAWA	96 - 101
<i>Sudartomo Macaryus</i>	
PEMILIHAN BAHASA PADA SEJUMLAH RANAH OLEH MASYARAKAT TUTUR JAWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMERTAHANAN BAHASA JAWA	102 - 107
<i>Suharyo</i>	
BAHASA IMPRESI SEBAGAI BASIS PENGUATAN BUDAYA DALAM PEMERTAHANAN BAHASA	108 - 112
<i>Zurmailis</i>	
THE SHRINKAGE OF JAVANESE VOCABULARY	113 - 117
<i>Ari Nurweni</i>	
LANGUAGE CHANGE: UNDERSTANDING ITS NATURE AND MAINTENANCE EFFORTS	118 - 123
<i>Condro Nur Alim</i>	
A PORTRAIT OF LANGUAGE SHIFT IN A JAVANESE FAMILY	124 - 128
<i>Dian Rivia Himmawati</i>	
LANGUAGE SHIFT IN SURABAYA AND STRATEGIES FOR INDIGENOUS LANGUAGE MAINTENANCE	129 - 133
<i>Erlita Rusnaningtias</i>	
LANGUAGE VARIETIES MAINTAINED IN SEVERAL SOCIAL CONTEXTS IN SEMARANG CITY	134 - 138
<i>Sri Mulatsih</i>	
FACTORS DETERMINING THE DOMINANT LANGUAGE OF JAVANESE- INDONESIAN CHILDREN IN THE VILLAGES OF BANCARKEMBAR (BANYUMAS REGENCY) AND SIDANEGARA (CILACAP REGENCY)	139 - 143
<i>Syaifur Rochman</i>	
PERSONAL NAMES AND LANGUAGE SHIFT IN EAST JAVA	144 - 146
<i>Widyastuti</i>	

REGISTER BAHASA LISAN PARA KOKI PADA ACARA MEMASAK DI STASIUN TV: SEBUAH STUDI MENGENAI PERGESERAN BAHASA	147 - 151
<i>Andi Indah Yulianti</i>	
PERUBAHAN BAHASA SUMBAWA DI PULAU LOMBOK: KAJIAN ASPEK LINGUISTIK DIAKRONIS (CHANGE OF SUMBAWA LANGUAGE IN LOMBOK ISLAND: STUDY OF THE ASPEK OF DIACRONIC LINGUISTICS)	152 - 156
<i>Burhanuddin dan Nur Ahmadi</i>	
PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA AKIBAT PENGARUH SHUJOSHU (PARTIKEL DI AKHIR KALIMAT) DALAM BAHASA JEPANG, SEBUAH PENGAMATAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH KARYAWAN LOKAL DAN KARYAWAN ASING(JEPANG) DI PT. KDS INDONESIA	157 - 162
<i>Elisa Carolina Marion</i>	
PENGGUNAAN BAHASA DALAM SITUASI KEANEKABAHASAAN	163 - 167
<i>Fatchul Mu'in</i>	
PENGEKALAN BAHASA DALAM KALANGAN PENUTUR DIALEK NEGEI SEMBILAN BERDASARKAN PENDEKATAN DIALEKTOLOGI SOSIAL BANDAR	168 - 172
<i>Mohammad Fadzeli Jaafar, Norsimah Mat Awal, dan Idris Aman</i>	
KONSEP DASAR STANDARISASI BAHASA SASAK: KE ARAH KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA SASAK DI LOMBOK	173 - 177
<i>Ahmad Sirulhaq</i>	
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERPADU (KOHERENS)	178 - 182
<i>Marida Gahara Siregar</i>	
HARI BERBAHASA JAWA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN	183 - 185
<i>Yasmina Septiani</i>	
JAVANESE-INDONESIAN RIVALRY IN AKAD NIKAH AMONG YOGYAKARTA JAVANESE SPEECH COMMUNITY	186 - 191
<i>Aris Munandar</i>	
PENGAJIAN BAHASA MADURA DAHULU, KINI DAN DI MASA YANG AKAN DATANG	192 - 197
<i>Iqbal Nurul Azhar</i>	
BAHASA INDONESIA ATAU BAHASA JAWA PILIHAN ORANG TUA DALAM BERINTERAKSI DENGAN ANAK DI RUMAH	198 - 202
<i>Miftah Nugroho</i>	
PILIHAN BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTIBAHASA DI KAMPUNG DURIAN KOTA PONTIANAK (PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)	203 - 207
<i>Nindwihapsari</i>	
PEMAKAIAN BAHASA JAWA OLEH PENUTUR BAHASA JAWA DI KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR	208 - 212
<i>Yulia Mutmainnah</i>	
INSERTING JAVANESE ACRONYMS FOR TEACHING GRAMMAR RULES: A THEORETICAL ASSUMPTION	213 - 217
<i>Herri Susanto</i>	

THE JUNIOR SCHOOL STUDENTS" ATTITUDES TOWARDS SUNDANESE LANGUAGE LEARNING (A CASE STUDY AT 2 JUNIOR SCHOOLS AT BANDUNG, WEST JAVA, INDONESIA)	218 - 221
<i>Maria Yosephin Widarti Lestari</i>	
THE JUNIOR SCHOOL STUDENTS" ATTITUDES TOWARDS SUNDANESE LANGUAGE LEARNING (A CASE STUDY AT 2 JUNIOR SCHOOLS AT BANDUNG, WEST JAVA, INDONESIA)	222 - 225
<i>Tri Pramesti dan Susie C. Garnida</i>	
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING	226 - 230
<i>Hidayat Widiyanto</i>	
BAHASA, SASTRA, DAN PERANANNYA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSI PADA ANAK (SEBUAH STUDI KASUS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA PADA KELAS SASTRA ANAK DAN SASTRA MADYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN "BINTANG INDONESIA" KABUPATEN PACITAN)	231 - 236
<i>Sri Pamungkas</i>	
COMMUNICATION MODEL ON LEARNING INDONESIAN FOR FOREIGNER THROUGH LOCAL CULTURE	237 - 239
<i>Rendra Widyatama</i>	
VARIASI BAHASA RAGAM BAHASA HUMOR DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PERILAKU SEIKSIS DI DESA LETEH, REMBANG KAJIAN BAHASA DAN JENDER	240 - 245
<i>Evi Rusriana Herlianti</i>	
EKSPRESI KEBAHASAAN PEREMPUAN KLOPO DUWUR TERHADAP PERANNYA DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT (SEBUAH ANALISIS BAHASA DAN JENDER)	246 - 250
<i>Yesika Maya Oktarani</i>	
BELETER FOR TRANFERING MALAY LANGUAGE AND CULTURAL MORAL VALUES TO YOUNG MALAYS AT PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT	251 - 255
<i>Syarifah Lubna</i>	
METAPHORS AS A DYNAMIC ARTEFACT OF SOCIAL VALUES EXPRESSED IN LETTERS TO EDITORS	256 - 260
<i>Deli Nirmala</i>	
THE EXPRESSION OF THE CONCEPTUAL METAPHORS "FRONT IS GOOD; BACK IS BAD" IN THE INDONESIAN LANGUAGE	261 - 266
<i>Nurhayati</i>	
PEMERTAHANAN BAHASA: PERSPEKTIF LINGUISTIK KOGNITIF	267 - 270
<i>Luita Aribowo</i>	
KAJIAN LEKSIKAL KHAS KOMUNITAS SAMIN SEBUAH TELISIK BUDAYA SAMIN DESA KLOPO DUWUR, BANJAREJO, BLORA, JAWA TENGAH	271 - 276
<i>Vanny Martianova Yudianingtias</i>	

MANIPULATING SUNDANESES" PERCEPTIONS AND THOUGHTS IN POLITICAL DISCOURSE THROUGH INDIGENIOUS LANGUAGE	277 - 280
<i>Retno Purwani Sari dan Nenden Rikma Dewi</i>	
THE POSITIONING OF BANYUMASAN AND ITS IDEOLOGY „CABLAKA“ AS REFLECTED IN LINGUISTIC FEATURES	281 - 284
<i>Chusni Hadiati</i>	
WHAT PEOPLE REVEALED THROUGH GREETINGS	285 - 289
<i>Dwi Wulandari</i>	
THE ROLE OF INDIGENOUS LANGUAGES IN CONSTRUCTING IDENTITY IN MULTICULTURAL INTERACTIONS	290 - 292
<i>Eliana Candrawati</i>	
THE LOGICAL INTERPRETATION AND MORAL VALUES OF CULTURE-BOUND JAVANESE UTTERANCES USING THE WORD "OJO" SEEN FROM ANTHROPOLOGICAL LINGUISTIC POINT OF VIEW	293 - 297
<i>Muhamad Ahsanu</i>	
PENGUNGKAPAN IDEOLOGI PATRIARKI PADA TEKS TATA WICARA PERNIKAHAN DALAM BUDAYA JAWA	298 - 302
<i>Indah Arvianti</i>	
PEPINDHAN: BENTUK UNGKAPAN ETIKA MASYARAKAT JAWA	303 - 310
<i>Mas Sukardi</i>	
BAGAIMANA BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL PENELITIAN DISUSUN?	311 - 316
<i>Jurianto</i>	
STYLISTIC IN JAVANESE URBAN LEGEND STORIES: A CASE STUDY IN RUBRIC ALAMING LELEMBUT IN PANJEBAR SEMANGAT MAGAZINE	317 - 320
<i>Valentina Widya Suryaningtyas</i>	
MAINTAINING SOURCE LANGUAGE IN TRANSLATING HOLY BOOK: A CASE OF TRANLSTAING AL-QUR"AN INTO INDONESIAN	321 - 325
<i>Baharuddin</i>	
TRANSLATING A MOTHER TONGUE	326 - 329
<i>Nurenzia Yannuar</i>	
TRANSLATION IGNORANCE: A CASE STUDY OF BILINGUAL SIGNS	330 - 334
<i>Retno Wulandari Setyaningsih</i>	
TERJEMAHAN UNGKAPAN IDIOMATIS DALAM PERGESERAN KOHESIF DAN KOHERENSI	335 - 338
<i>Frans I Made Brata</i>	
VARIASI FONOLOGIS DAN MORFOLOGIS BAHASA JAWA DI KABUPATEN PATI	339 - 342
<i>Ahdi Riyono</i>	
VARIASI FONOLOGIS DAN MORFOLOGIS BAHASA JAWA DI KABUPATEN PATI	343 - 347
<i>Ahdi Riyono</i>	

PROSES FONOLOGIS BAHASA KAUR YANG DIPICU FAKTOR EKSTERNAL LINGUISTIK	348 - 352
<i>Wisman Hadi</i>	
WORLD PLAY IN CALAOUNN OF CATATAN PLESETAN KELIK (CAPEK)	353 - 357
<i>Oktiva Herry Chandra</i>	
ANALYTIC CAUSATIVE IN JAVANESE : A LEXICAL-FUNCTIONAL APPROACH	358 - 362
<i>Agus Subiyanto</i>	
A SYSTEMIC FUNCTIONAL ANALYSIS ON JAVANESE POLITENESS: TAKING SPEECH LEVEL INTO MOOD STRUCTURE	363 - 367
<i>Hero Patrianto</i>	
PERGESERAN PENEMPATAN LEKSIKAL DASAR DALAM DERET SINTAGMATIK PADA TUTURAN JAWA PESISIR	368 - 372
<i>M. Suryadi</i>	
JAVANESE LANGUAGE MODALITY IN BLENCONG ARTICLES OF SUARA MERDEKA NEWSPAPER	373 - 377
<i>Nina Setyaningsih</i>	
POLISEMI DALAM TERMINOLOGI KOMPUTER (SEBUAH UPAYA APLIKASI PENGEMBANGAN DAN PEMELIHARAAN BAHASA)	378 - 384
<i>Juanda Nungki Heriyati</i>	
STRUKTUR FRASE NAMA-NAMA MENU MAKANAN BERBAHASA INGGRIS DI TABLOID CEMPAKA MINGGU INI (CMI)	385 - 389
<i>Wiwiek Sundari</i>	

STRUKTUR FRASE NAMA-NAMA MENU MAKANAN BERBAHASA INGGRIS DI TABLOID CEMPAKA MINGGU INI (CMI)

Dra. Wiwiek Sundari, M.Hum
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro Semarang

Abstract

This research studies the structure of phrase of the menu name taken from Cempaka Minggu Ini (CMI). The objective of this research is to describe the phrase structure of English menu names. Theory used in this research is based on the Brown & Miller, Hockett and Baker's theory. The result of this qualitative research shows that noun phrases are classified into 6 noun phrases consisting of determiner and noun, 29 noun phrases formed from pure adjective and noun, 50 noun phrases formed from derivation adjective and noun, and 113 noun phrases formed from noun and noun.

I. Pendahuluan

Bahasa dalam hidup manusia memainkan peranan penting karena dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dan dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya. Bahasa dianggap penting selama masih ada orang atau masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Bahasa yang masih digunakan tersebut masuk dalam kategori bahasa hidup (*living language*) yang mempunyai ciri selalu terjadi perubahan, baik dalam tata bahasa (*grammar*) maupun kosakata (*vocabulary*) (Baugh, 1957). Perubahan yang paling menonjol atau yang mudah diketahui yaitu perubahan dalam bidang kosa kata.

Perkembangan kata yang ada dalam bahasa berhubungan langsung dengan evolusi intelektual dan sosial manusia. Puluhan bahkan ratusan kata baru tercipta sesuai dengan fungsinya. Kata-kata baru banyak ditemukan dalam dunia bisnis termasuk dalam bisnis makanan, yaitu pada nama-nama menu makanan yang merupakan salah satu hasil evolusi intelektual atau kreasi manusia. Kreativitas penyusunan kata menjadi sebuah frase dalam bidang menu makanan mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga banyak nama-nama menu yang lebih menarik, inovatif dan kreatif sehingga dapat mempengaruhi konsumen atau orang untuk membeli atau mencoba menu tersebut.

Pada era globalisasi sekarang ini banyak muncul nama-nama menu baru yang lebih variatif seperti: *Bentuman Steak, Chocolate Bountiful, Chicken Katsupan, Curried Lamb Chops, Rocky Roads, dan Ayam Prest*. Nama-nama menu tersebut bisa dijumpai atau dibaca pada media cetak seperti tabloid, koran, majalah, buku-buku masakan, restoran dan kafe. Frase pada menu tersebut terbentuk melalui berbagai struktur frase yang menarik untuk dianalisis secara lebih mendalam. Berdasarkan fenomena itu, penulis tertarik untuk meneliti struktur frase nama-nama menu berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI).

Cempaka Minggu Ini (CMI) masih satu group dengan Harian Suara Merdeka terbitan Semarang. Satu minggu sekali Suara Merdeka menerbitkan koran Minggu Ini yang berisi tentang artikel-artikel ringan seputar seni budaya dan sastra, fashion maupun kartun. Selain artikel-artikel ringan tersebut, CMI juga menyajikan menu-menu makanan yang sangat bervariasi.

Penelitian mengenai struktur frase nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka CMI ini memiliki beberapa alasan. Pertama, penulis hanya memilih nama-nama menu makanan berbahasa Inggris supaya nama-nama menu bisa lebih spesifik dan homogen, sehingga dapat diperoleh tingkat objektivitas yang lebih tinggi. Kedua, penulis memilih nama-nama menu makanan yang ada di tabloid CMI karena tabloid tersebut merupakan sebuah tabloid lokal Jawa Tengah dan sekitarnya yang selain membahas tentang artikel-artikel ringan seputar budaya dan sastra, fashion maupun kartun, tabloid ini juga menyajikan menu-menu makanan yang memudahkan penulis untuk memperoleh data dalam satu sumber. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai struktur frase menu-menu makanan berbahasa Inggris di tabloid CMI.

2. Perumusan Masalah

Penelitian ini dibahas secara khusus dari sudut pandang Sintaksis. Untuk membatasi agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang akan dibahas adalah struktur frase nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI).

3. Tinjauan Pustaka

Pengertian frase dapat dijelaskan dari 2 sudut pandang yaitu frase sebagai suatu fungsi dan frase sebagai suatu bentuk. Sebagai suatu fungsi, frase adalah satuan sintaksis terkecil yang merupakan pepadu kalimat sedangkan sebagai suatu bentuk, frase adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang non predikat (Badudu, 2005: 58). Bersifat non predikat berarti bahwa hubungan kata-kata yang membentuk frase tidak menyebabkan fungsi subyek dan predikat dalam konstruksi tersebut. Weber (1992) mengatakan "*a phrase is a group of words which form a grammatical unit. A phrase does not contain a finite verb and does not have a subject-predicate structure*" (Weber, 1992: 39). Dapat dikatakan bahwa frase adalah satuan yang terdiri dari 2 kata atau lebih yang secara gramatikal bernilai sama dengan sebuah kata yang tidak bisa berfungsi sebagai subyek atau predikat dalam konstruksi itu. Beker memberi definisi yang berbeda mengenai frase. Ia mengatakan bahwa frase terdiri dari *word head* (inti kata) yang diikuti oleh kata lain. Namun ia juga mengatakan bahwa suatu frase dapat terdiri dari satu kata tunggal. Misalnya pada kalimat "*the monkeys snore*" atau pada frase "*the book*". *Snore* merupakan frase verba yang terdiri dari verbal itu sendiri, dan *book* adalah frase benda yang terdiri dari kata benda itu sendiri (Baker, 1989:35).

Frase sebagai realisasi bahasa telah dibahas oleh banyak ahli. Pendapat dan klasifikasi yang diutarakan oleh para ahli itu saling melengkapi satu sama lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi frase seperti yang dikemukakan oleh Brown & Miller (1991), Hockett (1958), dan Baker (1989). Berikut klasifikasi frase yang digunakan dalam penelitian ini.

Frase dapat diklasifikasikan menjadi dua kelas, yaitu (1) klasifikasi frase berdasarkan jenis kata yang menjadi unsur inti (Brown & Miller, 1991:257-266; dan Baker, 1989) dan (2) klasifikasi frase berdasarkan hubungan unsur dalam struktur frase (Hockett, 1958: 183-196).

a. Klasifikasi frase berdasarkan jenis kata yang menjadi unsur inti atau *headnya*

Berdasarkan jenis kata yang menjadi unsur inti (*head*), frase dibagi menjadi frase nomina, frase verba, frase ajektif, frase preposisi, frase adverbial, frase infinitif, frase gerundif, dan frase posesif.

b. Klasifikasi frase berdasarkan hubungan dalam struktur

Berdasarkan hubungan dalam struktur, frase dapat dibedakan menjadi dua yaitu frase endosentris dan eksosentris (Hockett, 1958:183-196). Frase endosentris adalah frase yang berdistribusi paralel dengan intinya. Hockett dalam Ramelan (1992:135-136) mengatakan "*Endocentric phrase syntactic construction is a construction in which at least one of the IC-S belongs to the same form class as the whole construction*".

Frase eksosentris yaitu frase yang berdistribusi komplementer dengan unsur-unsurnya karena tidak ada unsur-unsurnya yang berdistribusi paralel, maka frase ini dikatakan tidak mempunyai inti atau head. Frase eksosentris dapat dibedakan atas frase eksosentris direktif, frase eksosentris konetif, dan Frase Eksosentris Predikatif (Hockett, 1958:191-196).

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian mengenai struktur frase menu-menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI) adalah menjelaskan struktur frase menu-menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan perkembangan keilmuan kebahasaan, khususnya Sintaksis.

Untuk kepentingan praktis, diharapkan struktur frase nama-nama menu makanan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi mereka yang berkecimpung dalam bisnis makanan guna memperoleh masukan, ide dalam menciptakan nama-nama menu yang lebih menarik, variatif, inovatif, dan *up to date*.

5. Metode Penelitian

Korpus pada penelitian ini adalah nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif.

Penyediaan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode simak serta metode lanjutan berupa teknik catat, dilakukan dengan mencari nama-nama menu makanan yang menggunakan bahasa Inggris di tabloid CMI. Data dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data, yaitu data primer.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan berupa teknik lesap, teknik ganti, dan teknik balik. Setelah analisis dilakukan, hasil analisis tersebut akan disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal atau disebut juga dengan metabahasa, artinya analisis bahasa dinyatakan dengan bahasa dan perumusannya menggunakan kata-kata biasa.

6. Pembahasan

6.1. Frase Nomina

Dari 200 data yang dianalisis, 198 nama menu makanan merupakan frase nomina. Struktur frase nomina dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut: determiner + nomina, ajektif + nomina, nomina + nomina. Frase nomina nama menu makanan berbahasa Inggris yang terbentuk dari determiner + nomina berjumlah 6, frase nomina nama menu makanan berbahasa Inggris yang terbentuk dari ajektif murni + nomina berjumlah 29, frase nomina nama menu makanan berbahasa Inggris yang terbentuk dari ajektif derivasi + nomina berjumlah 50, sedangkan frase nomina nama menu makanan berbahasa Inggris yang terbentuk dari nomina + nomina berjumlah 113. Tabel berikut menunjukkan persentase frase nomina nama menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI).

FRASE NOMINA	STRUKTUR FRASE NOMINA	JUMLAH	PERSENTASE
	Determiner + Nomina	6	3,03 %
	Ajektiva + Nomina		
	Ajektiva Murni + Nomina	29	14, 64 %
	Ajektif derivasi + Nomina	50	25,25 %
	Nomina +Nomina	113	57,07%
JUMLAH		198	100 %

Berikut paparan masing-masing struktur frase nomina yang ditemukan pada nama-nama menu makanan di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI).

a. Determiner + Noun

Berdasarkan letak determinernya, struktur frase nomina dibagi menjadi dua macam yaitu frase nomina yang determiner di depan (pre-modifier) dan frase nomina yang determiner di belakang (post-modifier). Nama menu makanan berbahasa Inggris yang termasuk kategori pre-modifier adalah : *the fashion favourite*, *the love bites*, *the cat walk*. Di lain pihak, nama menu makanan berbahasa Inggris yang dikelompokkan ke dalam post-modifier adalah: *lord of the ring*, *soup of the day*.

Frase nomina dengan struktur determiner + noun dapat ditemukan pada nama menu makanan seperti: *the fashion favourite*, *the love bites*, *the cat walk*. Paparan struktur frase nomina untuk nama menu *the love bites* adalah sebagai berikut.

- *the love bites*

Nama menu *the love bites* mengikuti kaidah pembentukan frase nomina dalam bahasa Inggris karena *the* merupakan determiner dan *love bites* adalah nomina. Dengan kata lain, struktur frase ini adalah determiner diikuti oleh nomina.

b. Adjektif + Noun

Frase nomina yang dibentuk dari ajektif + nomina dibagi menjadi dua yaitu frase nomina yang terdiri dari ajektif murni + nomina dan frase nomina yang terdiri dari ajektif bentukan (ajektif derivasi). Frase nomina yang terdiri dari ajektif murni + nomina dapat ditemukan pada nama-nama menu makanan berbahasa Inggris sebagai berikut: *quick chicken steak*, *hot harakiri*, *black peper steak*. Berikut paparan frase nomina yang terdiri dari ajektif murni + nomina.

- *quick chicken steak*



MASTER'S PROGRAM IN LINGUISTICS DIPONEGORO UNIVERSITY

Jalan Imam Bardjo, S.H. No.5 Semarang 50241
Phone/Fax +62-24-8448717
www.mli.undip.ac.id
Email: linguistics_undip@yahoo.com

